

**ANALISIS KEMISKINAN DI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2010-2015**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Muhammad Nurul Hadi**

**Nomor Mahasiswa : 15313299**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**Analisis Kemiskinan Di Kepulauan Bnagka Belitung**

**Tahun 2010-2015**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

**Jurusan Ilmu Ekonomi,  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh:**

**Nama : Muhammad Nurul Hadi**

**Nomor Mahasiswa : 1531399**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiai seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 29 maret 2019

Penulis,



Muhammad Nurul Hadi

**PENGESAHAN**

**ANALISIS KEMISKINAN DI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
(PERIODE 2010-2015)**

Nama : Muhammad Nurul Hadi

Nomor Mahasiswa : 15313299

Program Studi : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 29 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Diana Wijayanti, M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**ANALISIS KEMISKINAN DI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD NURUL HADI**  
Nomor Mahasiswa : **15313299**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Mei 2019,

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



  
Ika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010 - 2015”. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan para pejuang Allah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis serta kenikmatan yang tak terhingga.
2. Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya disepanjang zaman.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang sangat saya hormati, tidak pernah lelah menasehati diri saya, menyemangati, berdoa dikala sempit dan lapang, selalu bersabar, selalu memberikan yang terbaik, dan tak henti - hentinya memberikan kebahagiaan yang tak akan pernah bisa

terbalaskan sepanjang masa, Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya kepada saya selama ini.

4. Terima kasih untuk Ibuk Diana Wijayanti SE., M.Si sudah menjadi dosen pembimbing saya yang sudah mengorbankan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Berkat saran, pengarahan dan bimbingan dari beliau penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan membantu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Terima kasih kepada Titis Siti Hikmawati S.E., Yang sudah banyak membantu saya memberi motivasi, menemani menyelesaikan tugas akhir ini dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih untuk setiap doa yang telah diberikan.
7. Terima kasih kepada Mukti Rizki Winanda. Yang membrikan semangat kepada saya, memberikan waktunya dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terima kasih untuk Septio Fadhlul Ismi dan Richard Dhanza, yang sudah memotivasi dan memberikan semangat. Semoga kebaikan kalian di balas Allah aamiin.
9. Terima Kasih buat M Basis Perwira S.E, Gutama Wasessa

Mahendra S.E, dan Muhmmad Prayoga S.E, karena telah memberi masukan , bantuan tenaga dan pikirannya, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian aamiin.

10. Teman - teman satu bimbingan skripsi dan Teman - teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2015 yang selalu menyemangati dan memberitahu, memberi contoh dengan cara mereka sendiri-sendiri, terima kasih.
11. Teman - teman KKN yaitu Aldo, mas Hafian, Cintria, Dhea, Zahra, Dije, dan Jasmin serta teman - teman yang lainnya tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas pengalamannya, ilmu,kebersaman, ceramahnya tiap fajar, canda serta tawa, keanehan pribadi dan segala sesuatu yang telah kalian berikan. *See you on top !*
12. Untuk anak – anak kopinya kita terima kasih atas dukungannya motivasinya semangatnya masukannya yang selalu menghibur di saat lelah mengerjakan tugas akhir ini. Btw es coklatnya enak.
13. Kepada semua orang yang sudah terlibat dalam kehidupan saya secara langsung dan tidak langsung. Semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun cara penyajian. Penulis berharap semoga ini dapat memotivasi dan bermanfaat bagi kita semua, terutama praktisi dan

akademi di bidang Ilmu Ekonomi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 februari 2019

Penulis,

Muhammad Nurul Hadi

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN UJIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Konsep Kemiskinan .....	13
2.3 Konsep Rata – Rata Lama Sekolah.....	14
2.4 Konsep Angka Harapan Hidup .....	16
2.5 Konsep Laju Pertumbuhan PDRB.....	17
2.6 Konsep tingkat pengangguran terbuka .....	19
2.7 Faktor Penyebabab Kemiskinan .....	21
2.8 Kerangka Pemikiran .....	22
2.9 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Variabel Penelitian .....	24
3.1.1 Kemiskinan.....	24
3.1.2 Rata – rata lama sekolah.....	25

3.1.3	Angka harapan hidup.....	25
3.1.4	Laju pertumbuhan PDRB .....	26
3.1.5	Tingkat pengangguran terbuka .....	26
<b>3.2</b>	<b>Jenis dan Sumber .....</b>	<b>27</b>
<b>3.3</b>	<b>Metode Analisi.....</b>	<b>27</b>
3.3.1	Alat Analisis .....	27
3.3.2	Uji chow .....	29
3.3.3	Uji hausman.....	29
3.3.4	Uji statistik (uji T) .....	30
3.3.5	Uji Statistik - Signifikansi Simultan (Uji F).....	30
	<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1</b>	<b>Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>4.2</b>	<b>Penelitian model regresi .....</b>	<b>33</b>
4.2.1	Uji chow .....	34
4.2.2	Uji Hausman.....	37
4.2.3	Pengujian hipotesis.....	40
4.2.4	Uji individu (Uji T) .....	41
4.2.5	Uji parsial (UJI F).....	42
4.2.6	Uji determinasi (Uji R).....	43
<b>4.3</b>	<b>Interpretasi .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3.1</b>	<b>Pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kepulauan .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3.2</b>	<b>Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung. ....</b>	<b>45</b>
<b>4.3.3</b>	<b>Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung. ....</b>	<b>46</b>

<b>4.3.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan dikepulauan Bangka Belitung.</b>	47
BAB V	49
KESIMPULAN	49
<b>A. Kesimpulan</b>	49
<b>B. Saran</b>	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	53
LAMPIRAN	55
Tabel 1.1	55
persentase penduduk miskin di beberapa negara anggota asean tahun 2010 - 2015	55
Tabel 1.2	55
Persentase Kemiskinan Provinsi DiIndonesia	55
Tahun 2011 - 2015	55
Tabel4.2.1.1	56
Common Effect	56
Tabel 4.2.1.2	57
Fixed Effect	57
Tabel 4.2.1.3	58
Chow Test	58
Tabel 4.2.2.1	59
Random Effect	59
Tabel 4.2.2.2	60
Hausman Test	60
Tabel 4.2.3.1	62
Hasil Uji Hipotesis	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu problem yang melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang susah untuk ditangani. Di setiap periode pergantian preesiden kemiskinan tetap tidak teratasi dan senantiasa menjadi permasalahan besar, walaupun setiap calon presiden selalu menjual atau menjadikan kemiskinan suatu misi utama untuk diatasi.

Permasalahan kemiskinan begitu sulit untuk dihadapi oleh negara – negara berkembang dikarenakan negara seperti Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dimana penduduknya tersebar dan jauh dari pusat pemerintahan yang berada di Jakarta. Kemiskinan tidak hanya melanda negara berkembang, namun juga melanda negara maju seperti Inggris maupun Amerika, walaupun mereka memiliki teknologi yang tinggi dan mata uang yang stabil namun kemiskinan tetap melanda negara besar tersebut.

Beberapa ahli mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kemiskinan. Berikut definisi kemiskinan menurut beberapa ahli:

1. Benyamin White mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainnya
2. Parsudi Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
3. Dalam konteks politik, John Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasikan basis kekuatan sosial.
4. Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002).
5. Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan

6. Menurut World Bank kemiskinan ialah kehilangan kesejahteraan (deprivation of well being).

Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai penyebab terjadinya kemiskinan di suatu negara, berikut pendapatnya:

Menurut Paul Spicker (2002) penyebab kemiskinan ada 4:

1. Individual Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik orang miskin itu sendiri: malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya.
2. Familial Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan, di mana antar generasi terjadi ketidakberuntungan yang berulang, terutama akibat pendidikan.
3. Subcultural Explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik perilaku suatu lingkungan yang berakibat pada moral dari masyarakat.
4. Structural Explanation, menganggap kemiskinan sebagai produk dari masyarakat yang menciptakan ketidakseimbangan dengan perbedaan status atau hak.

Menurut Sharp et al. (2000), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja. Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolakukur adalah

dari pendidikan (buta huruf).Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal. Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.
3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi. Pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran makasemakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.
4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat didesa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari padamenggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.
5. Tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukursedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan

minimnya bahanpangan yang tersedia.Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

BPS menetapkan garis kemiskinan yaitu jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kalori perorang perhari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Penduduk suatu negara dapat dikatakan miskin ketika mereka pada kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Atau dapat di sebut juga tarah hidup yang serba kekurangan dan tidak memiliki harta benda simpelnya kehidupan yang tidak layak.

Ciri-ciri kelompok penduduk miskin yaitu :

1. Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.
2. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
3. Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja).
4. Kebanyakan berada di daerah pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (slum area)

5. Kurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup) bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan social lainnya (Suryawati : 2005)

Tabel 1.1  
persentase penduduk miskin di beberapa negara  
anggota asean tahun 2010 - 2015

Negara	2010	2015
indonesia	13,3	11,2
thailand	16,4	7,2
costa rica	21,2	21,7
malaysia	-	0,4
brazil	-	8,7
uruguay	18,5	9,7

Sumber : *WORLD BANK*

Sebelum pemerintah mengetaskan kemiskinan, pemerintah harus mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Adapun beberapa dugaan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup, PDRB, Tingkat pengangguran terbuka.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi yaitu kepulauan Bangka Belitung. Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi ke-31 diindonesia yang di tetapkan menurut UU No. 27 Tahun 2000 mengenai pembaharuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bagian dari provinsi sumatra selatan dan sekarang sudah berdiri sendiri. Ibukotanya ialah Pangkalpinang.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di 104°50' - 109°30' BT dan 0°50' - 4°10' LS, Bangka Belitung terbagi 2 wilayah yaitu darat dan laun yang total nya 81.725,14 km<sup>2</sup>. 16.424,14 km<sup>2</sup> atau 20,10 persen luas daratan, 79,90% dari total wilayah bangka belitung keseluruhan dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.430.865 jiwa.

Dari data yang dimuat pada halaman BPS bahwa penduduk miskin di Indonesia

Tabel 1.2  
 Persentase Kemiskinan Provinsi DiIndonesia  
 Tahun 2011 - 2015

Wilayah	Tingkat kemiskinan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep riau	7.40	7.11	6.46	6.70	6.24
Kep bangka belitung	5.75	5.53	5.21	5.36	5.40
Bali	4.20	4.18	3.95	4.53	4.74
Jakarta	3.75	3.69	3.55	3.92	3.93
Kalimantan selatan	5.06	4.77	4.76	4.68	4.99

Sumber : *BPS PROVINSI*

Dari sumber data BPS yang di dapat kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Kep. Riau merupakan daerah dengan penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 6.24% namun jika di lihat dari luas wilayah hanya 10.104,04 km<sup>2</sup> daratan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.028 juta jiwa sedangkan Bangka Belitung luas wilayah 16.424,14 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 1.430 juta jiwa, dengan data di atas dapat di simpulkan bahwa banyak orang yang datang ke Kepulauan Riau untuk mencari kerja di karena kan Kepulauan Riau berbatasan dengan

sebelah utara ada Vietnam dan Kamboja, Malaysia sebelah timur, selatan ada Singapura. Dengan demikian banyak investor asing yang membangun bisnis mereka di Kep. Riau menurut kompas.com yaitu sebesar Rp 6.677 miliar. Kesimpulannya kemiskinan yang terjadi di Kep. Riau di karena kan banyaknya penduduk luar daerah yang datang untuk mencari kerja. Bagaimana dengan Kep Bangka Belitung? Apa yang mempengaruhi kemiskinannya? Oleh karena itu penulis akan mencari taunya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana pengaruh Angka harapan hidup terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?
4. Bagamana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengamati bagaimana pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
2. Mengamati bagaimana pengaruh Angka harapan hidup pada kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung

3. Mengamati bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB pada kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
4. Mengamati bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka pada kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil olahan data ini dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil olahan data ini merupakan suatu tugas yang sangat menentukan kelulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, selain itu penulis juga dapat mengerti faktor kemiskinan.
2. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan agar dapat menurunkan angka kemiskinan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai kemiskinan, pendidikan dan kesehatan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

<b>NO</b>	<b>Penulis Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Alat analisis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	Restu ratri astuti, 2015	Pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan penduduk miskin di indonesia tahun 204 sd 2012	OLS	Y= tingkat kemiskinan X1= jumlah penduduk, X2= pertumbuhan ekonomi, X3= pendidikan X4= kesehatan	Hasilnya ialah jumlah penduduk, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap populasi penduduk miskin pada tahun 2004 sd 2012.

2	DodyNursetyo dan Gunanto ( 2013 )	pengaruh makro ekonomi regional terhadap peningkatan kemiskinan diperkotaan . Permasalahan di 33 kota yang ada di Indonesia tahun 2007 sd 2010	Least Square Dummy Variabel (LSDV)	Y=Kemiskinan X1=PDRB X2=Pengangguran X3=Tingkat Infansi	Hasil penelitian variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan, namun inflasi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan.
3	Fatkhul Mufid Cholili (2014)	Pengaruh pengangguran, PDRB dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin. Permasalahan di 33 provinsi di indonesia	OLS	Y=jumlah penduduk miskin. X1=indeks pembangunan manusia X2=produk domestik regional bruto, X3=pengangguran.	Hasil dari penelitian melihat terdapat pengaruh secara simultan dengan tiga variabel independen terhadap koefisien determinan 0.743 (R – Square). Ketika dilakukan pengujian secara persial variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. IPM dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh

					signifikan terhadap kemiskinan
4	Desi Setiani (2015)	Penerapan Regresi Spasial Untuk Pemodelan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013	model autoregresif spasial (spatial autoregressive models, SAR)	Y= jumlah penduduk miskin X1=indeks pembangunan manusia X2=jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian X3=jumlah pengangguran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik adalah SAR dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan jumlah pengangguran.

## **2.2 Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan sering kali dipahami sebagai kekurangan, baik yang mencakup kebutuhan makanan sehari-hari, pakaian, tempat tinggal, dan pelayanan pendidikan serta kesehatan. Kemiskinan juga berarti kekurangan dalam kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Suparlan (1984:12) mendefinisikan kemiskinan sebagai rendahnya standar hidup karena kurangnya kekayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok pada umumnya. Kualitas kehidupan yang rendah yang akan langsung berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat, moral, serta perasaan yang tergolong dalam kelompok orang miskin. Menurut Hadiyanti (2006), kemiskinan ialah dampak karena adanya ketidakmerataan pendistribusian hasil-hasil pembangunan juga oleh sikap mental penduduk yang mengalami kemiskinan secara kultural dan alamiah, biasanya terlihat dari kondisi sekitar yang tidak mampu, tingkat pendidikan yang rendah, penghasilan rendah, kualitas hidup rendah, tidak produktif, modal yang rendah atau tidak ada, kurangnya skill, teknologi serta halangan dari infrastruktur maupun kelompok sosial lainnya.

Bentuk – bentuk kemiskinan:

1. Kemiskinan Absolut ialah : Seseorang dikategorikan termasuk ke dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan
2. Kemiskinan Relatif : Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya Selanjutnya jika dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi 2 yaitu:
  - a. Kemiskinan Kurtural : Kemiskinan ini berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.
  - b. Kemiskinan Struktural : adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia.

### **2.3 Konsep Rata – Rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke

atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SLTP.

Untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan (Todaro, 2000). Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Umumnya terdapat tiga jenis pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal. Biasanya penduduk usianya masih muda dan belum bekerja atau yang memiliki keinginan belajar yang tinggi serta keahlian. Pendidikan yang formal biasanya dapat berkembang secara terus menerus.
- b. Pendidikan non-formal dapat disebut juga program pendidikan yang tetatai yang berlangsung di luar jam sekolah. Biasanya peserta dalam pendidikan non-formal adalah orang-orang

dewasa. Waktu untuk menempuh pendidikan non-formal lebih pendek, tidak meluas, dan banyaknya praktek daripada teori seperti di pendidikan formal.

- c. Pendidikan informal ialah sistem pendidikan yang berada di luar lembaga pendidikan formal ataupun pendidikan yang terorganisir. Proses pendidikan informal biasanya terjadi di rumah dimana masyarakat akan melakukan pengumpulan informasi secara otodidak atau sendiri, tempat yang nyaman, dan diperkumpulan untuk belajar.

#### **2.4 Konsep Angka Harapan Hidup**

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama seluruh penduduk, oleh sebab itu kesehatan adalah hak bagi setiap penduduk yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Untuk data kesehatan saya memakai data BPS angka harapan hidup. Menurut Juanita (2002) kesehatan adalah salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dimana keadaan kesehatan sekelompok penduduk tersebut harus baik. Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan kesehatan juga harus diperhatikan. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia maka keduanya harus berjalan seimbang. Pembangunan kesehatan merupakan suatu cara untuk merubah tingkat kesehatan sekelompok penduduk dari tingkat yang tidak sehat menjadi sehat berdasarkan standar yang di tetapkan. Karena itu, kualitas

kesehatan sangat penting dalam sebuah negara untuk menciptakan SDM yang mampu bersaing dan memajukan negara. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan untuk ibu dan anak, maka telah dibangun lebih dari 241,000 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang memadukan pelayanan kesehatan dengan Keluarga Berencana (KB). Sekitar 19,400 bidan juga ditempatkan di daerah-daerah perdesaan, maka pelayanan kesehatan semakin menjangkau segenap lapisan masyarakat, termasuk 26 penduduk miskin dan terpendek sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan penduduk miskin. Dengan meningkatnya mutu kesehatan, penduduk menjadi lebih mampu berperan serta aktif dalam pembangunan sehingga pendapatannya juga meningkat. Peningkatan pendapatan ini juga akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang pada akhirnya akan menurun.

## **2.5 Konsep Laju Pertumbuhan PDRB**

Penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh bisnis dari penjualan barang dan jasanya atau uang yang diterima seseorang sebagai kompensasi atas tenaga kerja, layanan, atau investasinya. Untuk data pendapatan saya memakai data BPS PDRB. (Suroto, 2000) berpendapat “Bahwa pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari hari,

merupakan kepentingan yang mutlak dalam kehidupan dan sumber dalam penghidupan secara langsung maupun tidak langsung.”

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap negara, manfaatnya sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi mengenai tingkat kemakmuran suatu negara.
- b. Membantu proses evaluasi kinerja perekonomian dalam skala tertentu.
- c. Kemudahan dalam mengukur perubahan perekonomian suatu negara secara berkala.
- d. Kemudahan dalam membandingkan kinerja ekonomi dari setiap sektor.
- e. Sebagai ukuran kualitas hidup masyarakat suatu negara.
- f. Sebagai ukuran perbandingan kinerja setiap negara.
- g. Sebagai alat ukur perbandingan kualitas standar hidup suatu negara.
- h. Sebagai indikator dan perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.
- i. Sebagai indikator dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan kekayaan suatu negara.

## 2.6 Konsep tingkat pengangguran terbuka

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Pengangguran terbuka ialah sebuah kondisi dimana orang pada kondisi ini tidak ada pekerjaan yang akan lakukan namun orang ini memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan sebuah pekerjaan dan memiliki kondisi yang baik dalam bekerja namun sayangnya tidak ada pekerjaan yang dapat mereka kerjakan atau dapat dikatakan tidak ada nya lapangan pekerjaan yang tercipta.

Menurut BPS, Pengangguran terbuka terdiri atas:

- a. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan
- b. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha
- c. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
- d. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek dimana dua aspek tersebut yaitu :

- a. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian
  - 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai

masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.

- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit. Jika penerimaan pajak rendah, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- 3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan keuntungan kelesuan berkurang. Kegiatan Keuntungan perusahaan yang rendah menyebabkan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

b. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

- 1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.

- 2) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- 3) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

## **2.7 Faktor Penyebabab Kemiskinan**

Kemiskinan, keadaan seseorang yang tidak memiliki sejumlah uang atau harta benda untuk bisa diterima secara sosial. Kemiskinan bisa dibilang ada ketika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Dalam kasus ini kita harus paham apa yang dimaksud dengan kebutuhan pokok atau dasar ini, kebutuhan pokok atau dasar dapat di sebut juga dalam artian sempit kebutuhan untuk bertahan hidup. Dalam artian luas standar kebutuhan hidup yang berlaku dimasyarakat.

kesimpulannya kemiskinan merupakan kondisi dimana masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan

Faktor yang menyebabkan kemiskinan :

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang

menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.

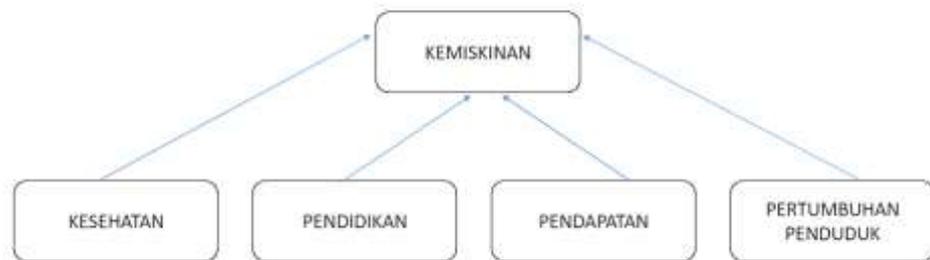
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.<sup>15</sup> Di bawah ini ada pula beberapa penyebab kemiskinan menurut pendapat

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir dalam pembahasan ini saya penulis akan memberikan paparan kerangka berfikir peneliti yang dilakukan dengan memberikan dasar sekaligus arah cara berfikir untuk menentukan atau melihat variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Beberapa ulasan informasi tentang cara berfikir peneliti bisa dilihat pada gambar yang tertera dibawah ini. Sebagai berikut:

Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran



### 2.9 Hipotesis

Melihat dari teori dan penelitian terdahulu, dapat ditulis hipotesa sebagai berikut:

1. Didugaan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
2. Didugaan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
3. Didugaan laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung
4. Didugaan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dan definisi operasional atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kemiskinan pada kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan jumlah penduduk di kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015.

Setelah menjelaskan variabel independen dan variabel dependen selanjutnya dapat menjelaskan secara berstruktur tujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai variabel yang ingin di analisa untuk penelitian ini. Pengertian variabelnya sebagai berikut:

##### **3.1.1 Kemiskinan**

Kemiskinan ialah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan

Pusat Statistika dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan masing-masing provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2015 dalam satuan persen, data diunduh melalui Badan Pusat Statistika

### 3.1.2 Rata – rata lama sekolah

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 memuat cita-cita pendidikan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu, harkat dan martabat seluruh warga negara akan dapat terwujud. Salah satunya dengan adanya sekolah dan sistem sekolah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan dipilih dan ditempatkan di antara sistem kelembagaan yang telah ada.

### 3.1.3 Angka harapan hidup

Kesehatan merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Sedangkan dalam Piagam Ottawa dikatakan bahwa kesehatan merupakan sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Kesehatan ialah konsep positif yang menekankan pada sumber daya pribadi, sosial dan kemampuan fisik. Kesehatan juga berpengaruh terhadap pendapatan sebuah keluarga.

### 3.1.4 Laju pertumbuhan PDRB

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

### 3.1.5 Tingkat pengangguran terbuka

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (*Birth*), kematian (*Death*), migrasi masuk (*In Migration*), dan migrasi keluar (*Out Migration*). Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila terdapat bayi yang lahir dan penduduk yang datang, dan penduduk akan berkurang jumlahnya apabila terdapat penduduk yang mati dan penduduk yang keluar wilayah tersebut.

### **3.2 Jenis dan Sumber**

Data Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pihak lain, berupa data-data yang menunjang dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh dari kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka terbitan BPS. Adapun data yang digunakan adalah data kurun waktu (time series) dari tahun 2011-2015 sebanyak 7 kota di kepulauan Bangka Belitung, sehingga dihasilkan jumlah observasi (N) sebanyak 35.

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan regresi. Metode analisis dengan regresi distatistika ialah sebuah metode untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel satu atau lebih dengan variabel lainnya.

### **3.3 Metode Analisa**

#### **3.3.1 Alat Analisis**

Metode untuk analisa yang di gunakan untuk penelitian ini dengan analisis data panel untuk pengolahan data dengan memakai aplikasi Eviews. Analisis data panel merupakan penggabungan dari analisis deret waktu ke waktu biasanya dalam jumlah yang besar dengan unit cross section seperti: perusahaan, rumah tangga, individu dan pemerintah.

Model data panel dan persamaan sebagai berikut ini :

$$K_{it} = \beta_0 + \beta_1 Y_{it} + \beta_2 PD_{it} + \beta_3 U_{it} + \beta_4 P_{it} + \beta_5 I_{it} + \gamma D + \epsilon_{it}; i = 1, 2, 3, \dots N; t = 1, 2, 3, \dots T \dots\dots\dots$$

(3.1)

Penjelasan :

N :  $\Sigma$  observasi / cross section

T :  $\Sigma$  waktu / time series

N x T:  $\Sigma$  panel data

Keuntungan memakai panel data menurut Damodar Gujarati ( 2009 ) yang di bandingkan dengan coss section dan time series ialah:

- 1) Panel data dapat menjelaskan permasalahan heterogenitas dengan eksplisit.
- 2) Panel data lebih mudah memahami, variatif, sedikit kolinieritas, tingkat kebebasan yang tinggi, dan efisien.
- 3) Panel data memberikan kenyamanan untuk penelitian dalam memperjelas perubahan secara dinamis dibanding time series dan coss section.
- 4) Panel data dapat mengukur efek dengan baik dan simpel.
- 5) Panel data mempermudah pengamatan mengenai permasalahan yang rumit.
- 6) Panel data dapat memperkecil simpangan yang di peroleh variebel yang berjumlah besar.

### 3.3.2 Uji chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model nya fixed effect atau random effect untuk digunakan saat estimasi data. Hipotesisnya sebagai berikut:

HO: menggunakan common effect

HI : menggunakan fixed effect

Cara menggunakan hipotesis tersebut dengan cara melihat dari P value jika signifikan atau kecil dari 5% maka yang dipakai ialah fixed effect jika sebaliknya yang dipakai ialah common effect. Seperti contoh lihat probabilitas dari chi square jika hasilnya kecil di bandingkan dengan alpha sebesar 5% maka HO di tolak dan menerima HI.

### 3.3.3 Uji hausman

Uji hausman ialah uji yang dipakai untuk memilih atau menentukan fixed atau random effect-kah yang paling baik untuk di pergunakan

HO : random effect

HI : fixed effect

Cara menggunakan hipotesis nya dengan cara melihat p value jika signifikan atau kecil dari 5% maka yang digunakan ialah fixed effect, jika sebaliknya yang digunakan random effect. seperti contoh lihat coss section probabilitasnya jika

kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 5% maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

#### 3.3.4 Uji statistik (uji T)

Uji t digunakan mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara satu persatu. Dengan syarat nilai variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah.

Pada signifikansi  $\alpha$  5% maka hipotesisnya sebagai berikut :

3.3.4.1 Lihat probabilitas dari koefisien, jika probnya besar dari  $\alpha$  5% maka variabel tersebut tidak signifikan artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

3.3.4.2 Lihat probabilitas dari koefisien, jika probnya kecil dari  $\alpha$  5% maka variabel tersebut signifikan artinya berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.3.5 Uji Statistik - Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi F (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat di dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang digunakan :

3.3.5.1 HO :  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7 = 0$  independen variabel tidak dapat mengaruhi dependen variabel dengan bersamaan

3.3.5.2 HI :  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7 \neq 0$  independen variabel dapat mengaruhi dependen variabel dengan bersamaan.

Tingkat signifikan 5% hasil dari pengujian yang di gunakan ialah sebagai berikut :

- 1) Ketika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka HO ditolak dan HI diterima. Artinya independen variabel bersama sama berpengaruh (+/-) terhadap dependen variabel dengan signifikan.
- 2) Ketika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka HO di terima dan HI di tolak. Artinya independen variabel bersama sama tidak berpengaruh terhadap dependen variabel dengan signifikan.

### 3.3.6 Uji Statistik - Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan suatu model untuk mejelaskan variabel dependen, atau seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi dependen variabel.  $R^2$  antara 0 – 1 dengan mudah dijelaskan dijelaskan dalam bentuk 0 – 100 % , ketika  $R^2$  mendekati 0, dapat disimpulkan independen variabel sangat terbatas dalam menjelaskan dependen variabel dan variabel dan variabel lain yang akan menjelaskan variabel dependen. Begitu juga dengan sebaliknya, ketika  $R^2$  mendekati 100% maka kemampuan

independen variabel dalam menjelaskan dependen variabel sangat baik dan lebih informatif.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Skripsi dibuat untuk menganalisis kemiskinan dikeulauan Bangka Belitung dengan memakai panel data. Data yang digunakan ialah sekunder yang gabungan dari cross section dan time series di setiap kota di kepulauan bangka belitung. Pada penelitian ini menggunakan data tahun 2010 – 2015 menggunakan 7 kota di kepulauan bangka belitung sebagai objek penelitian. Independen variabel yang di gunakan ialah: rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan dependen variabel ialah kemiskinan.

#### **4.2 Penelitian model regresi**

Ada 3 metode yang di gunakan dalam data panel dalam melakukan regresi yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Namun untuk memilih model atau metode yang benar maka melakukan uji chow terlebih dan uji hausman. Berikut hasil pemilihan model:

#### 4.2.1 Uji chow

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi Common Effect atau model estimasi Fixed Effect, dengan uji hipotesis:

Ho: memilih menggunakan model estimasi Common Effect.

H1: memilih menggunakan model estimasi Fixed Effect.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat p-value apa bila signifikan (kurang dari 5%) maka modal yang digunakan adalah fixed effect, apabila p-value tidak signifikan (lebih dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi common effect.

Tabel 4.2.1.1

#### Uji Regresi Common Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/28/19 Time: 16:56  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.1282	48.55590	2.597589	0.0134
X1	1.994934	0.914163	2.182252	0.0355
X2	-1.879465	0.758206	-2.478831	0.0179
X3	-0.377102	0.554057	-0.680619	0.5003
X4	0.383085	0.297651	1.287030	0.2061
R-squared	0.201395	Mean dependent var	10.44548	
Adjusted R-squared	0.115059	S.D. dependent var	3.709145	
S.E. of regression	3.489240	Akaike info criterion	5.448589	
Sum squared resid	450.4675	Schwarz criterion	5.655454	
Log likelihood	-109.4204	Hannan-Quinn criter.	5.524413	

F-statistic	2.332699	Durbin-Watson stat	0.293978
Prob(F-statistic)	0.073725		

Tabel 4.2.1.2

Fixed Effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/28/19 Time: 16:59  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.05342	20.58391	3.354729	0.0021
X1	-1.340335	0.962545	-1.392490	0.1737
X2	-0.720224	0.336434	-2.140757	0.0403
X3	-0.281544	0.235495	-1.195543	0.2409
X4	0.544800	0.153032	3.560037	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.920230	Mean dependent var	10.44548
Adjusted R-squared	0.894498	S.D. dependent var	3.709145
S.E. of regression	1.204770	Akaike info criterion	3.430582
Sum squared resid	44.99563	Schwarz criterion	3.885686
Log likelihood	-61.04223	Hannan-Quinn criter.	3.597396
F-statistic	35.76180	Durbin-Watson stat	2.210564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.2.1.3

## Chow Test

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.558704	(6,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.756267	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/19 Time: 17:00

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.1282	48.55590	2.597589	0.0134
X1	1.994934	0.914163	2.182252	0.0355
X2	-1.879465	0.758206	-2.478831	0.0179
X3	-0.377102	0.554057	-0.680619	0.5003
X4	0.383085	0.297651	1.287030	0.2061
R-squared	0.201395	Mean dependent var		10.44548
Adjusted R-squared	0.115059	S.D. dependent var		3.709145
S.E. of regression	3.489240	Akaike info criterion		5.448589
Sum squared resid	450.4675	Schwarz criterion		5.655454
Log likelihood	-109.4204	Hannan-Quinn criter.		5.524413
F-statistic	2.332699	Durbin-Watson stat		0.293978
Prob(F-statistic)	0.073725			

Nilai distribusi statistik Chi Square dari perhitungan menggunakan Eviews adalah sebesar 306.450910 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari %), sehingga statistic Ho ditolak

dan menerima H1, menurut hasil estimasi ini model yang tepat digunakan adalah model estimasi fixed effect.

#### 4.2.2 Uji Hausman

- 1) Jika Hausman Test menerima H1 atau p value  $< 0,05$  maka metode yang kita pilih adalah fixed effect.
- 2) Jika Hausman Test menerima H0 atau p value  $> 0,05$  maka metode yang kita pilih adalah random effect. Kemudian kita lanjutkan dengan uji Lagrangian Multiplier untuk menentukan apakah kita tetap memilih Random effect atukah Common effect.
- 3) Kesimpulan metode yang di pakai fixed effect

Tabel 4.2.2.1  
Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/28/19 Time: 17:01  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80.03249	19.36283	4.133305	0.0002
X1	0.840901	0.437212	1.923326	0.0622
X2	-1.123169	0.302736	-3.710057	0.0007
X3	-0.145627	0.212660	-0.684784	0.4977
X4	0.612863	0.128031	4.786821	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.987592	0.4019
Idiosyncratic random		1.204770	0.5981

Weighted Statistics			
R-squared	0.238783	Mean dependent var	4.656579
Adjusted R-squared	0.156489	S.D. dependent var	2.093875
S.E. of regression	1.923074	Sum squared resid	136.8339
F-statistic	2.901589	Durbin-Watson stat	0.815236
Prob(F-statistic)	0.034810		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.158036	Mean dependent var	10.44548
Sum squared resid	474.9247	Durbin-Watson stat	0.234883

Tabel 4.2.2.2  
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	61.272549	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.340335	0.840901	0.735339	0.0110
X2	-0.720224	-1.123169	0.021539	0.0060
X3	-0.281544	-0.145627	0.010233	0.1791
X4	0.544800	0.612863	0.007027	0.4168

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/28/19 Time: 17:01  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.05342	20.58391	3.354729	0.0021
X1	-1.340335	0.962545	-1.392490	0.1737
X2	-0.720224	0.336434	-2.140757	0.0403
X3	-0.281544	0.235495	-1.195543	0.2409
X4	0.544800	0.153032	3.560037	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.920230	Mean dependent var	10.44548
Adjusted R-squared	0.894498	S.D. dependent var	3.709145
S.E. of regression	1.204770	Akaike info criterion	3.430582

Sum squared resid	44.99563	Schwarz criterion	3.885686
Log likelihood	-61.04223	Hannan-Quinn criter.	3.597396
F-statistic	35.76180	Durbin-Watson stat	2.210564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai distribusi statistic Chi Square dari perhitungan menggunakan Eviews adalah sebesar 61. 272549 dengan probabilitas 0.000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistic Ho ditolak dan menerima H1, maka model yang tepat adalah dengan menggunakan model estimasi Fixed effect.

#### 4.2.3 Pengujian hipotesis

Tabel 4.2.3.1  
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/28/19 Time: 16:59  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.05342	20.58391	3.354729	0.0021
X1	-1.340335	0.962545	-1.392490	0.1737
X2	-0.720224	0.336434	-2.140757	0.0403
X3	-0.281544	0.235495	-1.195543	0.2409
X4	0.544800	0.153032	3.560037	0.0012

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.920230	Mean dependent var	10.44548
Adjusted R-squared	0.894498	S.D. dependent var	3.709145
S.E. of regression	1.204770	Akaike info criterion	3.430582
Sum squared resid	44.99563	Schwarz criterion	3.885686

Log likelihood	-61.04223	Hannan-Quinn criter.	3.597396
F-statistic	35.76180	Durbin-Watson stat	2.210564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data olahan Eviews :

$$\begin{aligned}
 Y\_RIBU\_JUTA\_ &= 69.053416249 - \\
 &1.34033495515 * X1\_TAHUN\_ - 0.720224358775 * X2\_ \\
 &0.281544044991 * X3\_ + 0.544799631755 * X4\_ + \\
 &[CX=F]
 \end{aligned}$$

#### 4.2.4 Uji individu (Uji T)

##### 4.2.4.1 Rata – rata lama sekolah (X1)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien dari rata – rata lama sekolah sebesar -1.340335 dengan probabilitas  $0.1737 > \alpha = 5\%$  sehingga menunjukkan bahwa variabel rata – rata lama sekolah tidak signifikan, artinya variabel rata – rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikepulauan Bangka Belitung.

##### 4.2.4.2 Angka harapan hidup (X2)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien dari Angka harapan hidup sebesar -0.720225 dengan probabilitas  $0.0403 < \alpha = 5\%$  sehingga menunjukkan bahwa variabel Angka harapan hidup signifikan, artinya variabel Angka harapan hidup berpengaruh terhadap kemiskinan dikepulauan Bangka Belitung.

#### 4.2.4.3 Laju pertumbuhan PDRB (X3)

Koefisien variabel dari PDRB adalah -0.281544 dan probabilitasnya sebesar  $0.2409 < \alpha = 5\%$ . Ini berarti secara statistic menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan dikepulauan Bangka Belitung. Itu artinya, apabila PDRB meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan turun sebesar -0.281544%.

#### 4.2.4.4 Tingkat pengangguran terbuka (X4)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien dari Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.544800 dengan probabilitas  $0.0012 < \alpha = 5\%$  sehingga menunjukkan bahwa variabel Tingkat pengangguran terbuka signifikan, artinya variabel Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan dikepulauan Bangka Belitung.

#### 4.2.5 Uji parsial (UJI F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. F-statistik sebesar 35.76180 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < \alpha = 5\%$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.2.6 Uji determinasi (Uji R)

Hasil regresi yang telah dilakukan, variabel Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup, PDRB, Tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan diperoleh nilai R untuk weighted sebesar 0.920230 atau 92%. Hal ini menunjukkan variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup, PDRB, Tingkat pengangguran terbuka sebesar 92%. Sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

### **4.3 Interpretasi**

#### **4.3.1 Pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kepulauan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa rata – rata lama sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Namun menurut Simmons (dalam Todaro, 2000) pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka orang tersebut harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi.

Namun kenyataannya Pada 2015, sekitar 52 persen penduduk miskin yang berusia di atas 15 tahun hanya dapat menamatkan pendidikan sampai jenjang SD/SMP. Bahkan, 31 persen lainnya tidak mampu menempuh jenjang Sekolah Dasar. Hanya 16,7 persen penduduk miskin yang dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA atau lebih tinggi. Rendahnya angka tingkat pendidikan ini berakibat pada kualitas manusia yang semakin menurun dan tidak mampu bersaing dalam dunia kerja.

Artinya orang yang dapat memiliki pendidikan yang tinggi hanyalah orang kaya Sedangkan orang miskin tidak

mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas.

#### **4.3.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung.**

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung.

Kesehatan Berdasarkan Angka Harapan Hidup. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan. Berbagai indikator kesehatan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah jika dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan tinggi, memperlihatkan bahwa angka kesakitan dan kematian secara kuat berkorelasi (Laporan Komisi Makroekonomi dan Kesehatan, 2001).

Variabel Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Angka harapan hidup semakin tinggi, tingkat kesehatan masyarakat makin berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menyatakan bahwa kesehatan masyarakat yang semakin berkualitas ditunjukkan dengan meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH). Tingkat produktivitas masyarakat yang meningkat dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang

pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup maka tingkat kemiskinan akan menurun.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan ekonomi. Angka harapan hidup meningkat mencerminkan peningkatan kualitas kesehatan pada kepulauan Bangka Belitung, baik dari sarana maupun pelayanan kesehatan.

#### **4.3.3 Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung.**

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Analisis uji t statistik variabel PDRB di dapatkan koefisien  $-0.281544$  dengan probabilitas sebesar  $0.2409$  besar dari alpha  $5\%$ . Jadi PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kepulauan bangka belitung. Fokus penulis pada koefisien PDRB sebesar  $-0.281544$  yang artinya setiap kenaikan laju pertumbuhan PDRB  $1\%$  akan menurunkan kemiskinan sebesar  $-0.281544$  juta jiwa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah

Berdasarkan para ahli dalam teori bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan melalui sektor - sektor industri sedangkan hasil penelitian yang saya lakukan adaah PDRB tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini kemungkinan yang terjadi adalah arus keuangan dan pendapatan dalam perekonomian di kepulauan Bangka Belitung hanya mengalir pada golongan masyarakat berpendapatan menengah keatas atau dengan kata lain terdapat tidak merataan pendapatan.

#### **4.3.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan dikepulauan Bangka Belitung.**

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien dari Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.544800 dengan probabilitas 0.0012 lebih kecil dari alpha 5%.

Tingkat Pengangguran Terbukan (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja (BPS, 2008).

Hasil regresi menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Rata – Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, PDRB, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2015 dengan menggunakan model analisis regresi data panel, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi yang telah dilakukan, variabel Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup, PDRB, Tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan diperoleh nilai R untuk weighted sebesar 0.920230 atau 92%. Hal ini menunjukkan variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Rata-rata lama sekolah, Angka harapan hidup, PDRB, Tingkat pengangguran terbuka sebesar 92%. Sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010 - 2015, yang artinya PDRB memiliki peranan dalam mengatasi kemiskinan di Kepulauan Bangka Belitung, namun ada beberapa hal yang

menyebabkan data tidak signifikan seperti pendapatan yang tidak merata

3. Hasil regresi menunjukkan bahwa rata – rata lama sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat miskin yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke tingkat lanjut atau untuk masuk kuliah. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga penghasilan yang dia dapat menurut Simmons (dalam Todaro, 2000)
4. Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Hal ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menyatakan bahwa kesehatan masyarakat yang semakin berkualitas ditunjukkan dengan meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH). Tingkat produktivitas masyarakat yang meningkat dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup maka tingkat kemiskinan akan menurun.
5. Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kepulauan Bangka Belitung. Namun tidak semua pengangguran digolongkan miskin dikarenakan adanya usaha yang diturunkan

oleh keluarga atau adanya hasil usaha usaha lain yang mengakibatkan mereka memilih untuk tidak bekerja dan hal lain yang dapat terjadi karena lapangan pekerjaan yang terbatas dan tidak di ikutkannya masyarakat dalam proyek pemerintahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pemerintah Kepulauan Bangka Belitung harus lebih konsisten dan fokus dalam merealisasikan anggaran yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang pada akhirnya kemiskinan dapat menurun.
2. Dari hasil olahan data di atas di harapkan pemerintah untuk lebih memperhatikan rakyatnya dalam bidang pendidikan dan kembali mengaktifkan program wajib belajar 12 tahun gratis untuk masyarakat tidak mampu dan memberikan banyak beasiswa kepada anak – anak dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat negara.
3. Hasil olahan data diatas menyatakan bahwa kesempatan hidup sangat berpengaruh terhadap kemiskinan di kepulauan bangka belitung. Oleh karena itu pemerintah lebih memperhatikan kesehatan lingkungan di masyarakat agar mengurangi risiko

sakit di masyarakat, jika masyarakatnya sehat maka mereka semakin produktif dan akan mendatangkan manfaat untuk pemerintahan.

4. Dari data diatas pengangguran terbuka berpengaruh dalam penurunan kemiskinan oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat dan dilibatkannya mereka dalam berbagai proyek pemerintah agar dapat mengurangi pengangguran. Jiika lapangan kerja nya ada namaun tidak adanya tenaga ahli maka perintah di harapkan untuk dapat memperikan pelatihan kemampuan ( skill ) agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2009. "Jumlah dan Persentase Penduduk Miskinn, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Propinsi, Maret 2009"
- Cholili, Mufid Fatkhul, 2014, *Analisis Pengaruh Penganggura, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin. (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)* Universitas Brawijaya Malang
- Hadiyanti, Puji. *Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Volume 2, Nomor 1, Juni 2006
- Juanita. 2002. *Kesehatan dan Pembangunan Nasional*. USU Digitized Library Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2005-2008, Skripsi S1, Faultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuncoro, 2000. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember
- Kuncoro, 2006. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Universitas Padjajaran
- Nursetyo Dody & Gunanto. 2013. *Analisi Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan di Perkotaan (Studi kasus 33 kota di Indonesia 2007-2010)*
- Mahsunah. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Nasional di Indonesia tahun 2005-2009*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 8 No.1 Hal : 39-48. Surakarta: USM

- Ravi Dwi Wijayanto, 2010, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Mulyaningsih*.
- Yani. 2008. *Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor public terhadap peningkatan pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan*. tesis : Universitas Indonesia.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Suryawati, 2005. *Analisis Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Tingkat Investasi Dan Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara*
- Tambunan, 2003. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012*. Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta
- Todaro, M. 2006. *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003), hlm, 16
- Wishnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Tengah*, studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang 2011 (skripsi dipublikasikan)

## LAMPIRAN

Tabel 1.1  
persentase penduduk miskin di beberapa negara  
anggota asean tahun 2010 - 2015

Negara	2010	2015
indonesia	13,3	11,2
thailand	16,4	7,2
costa rica	21,2	21,7
malaysia	-	0,4
brazil	-	8,7
uruguay	18,5	9,7

Sumber : *WORLD BANK*

Tabel 1.2  
Persentase Kemiskinan Provinsi DiIndonesia  
Tahun 2011 - 2015

Wilayah	Tingkat kemiskinan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep riau	7.40	7.11	6.46	6.70	6.24
Kep bangka belitung	5.75	5.53	5.21	5.36	5.40
Bali	4.20	4.18	3.95	4.53	4.74
Jakarta	3.75	3.69	3.55	3.92	3.93
Kalimantan selatan	5.06	4.77	4.76	4.68	4.99

Sumber : *BPS PROVINSI*

Tabel4.2.1.1

## Common Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/28/19 Time: 16:56  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.1282	48.55590	2.597589	0.0134
X1	1.994934	0.914163	2.182252	0.0355
X2	-1.879465	0.758206	-2.478831	0.0179
X3	-0.377102	0.554057	-0.680619	0.5003
X4	0.383085	0.297651	1.287030	0.2061
R-squared	0.201395	Mean dependent var	10.44548	
Adjusted R-squared	0.115059	S.D. dependent var	3.709145	
S.E. of regression	3.489240	Akaike info criterion	5.448589	
Sum squared resid	450.4675	Schwarz criterion	5.655454	
Log likelihood	-109.4204	Hannan-Quinn criter.	5.524413	
F-statistic	2.332699	Durbin-Watson stat	0.293978	
Prob(F-statistic)	0.073725			

Tabel 4.2.1.2

## Fixed Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/28/19 Time: 16:59  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.05342	20.58391	3.354729	0.0021
X1	-1.340335	0.962545	-1.392490	0.1737
X2	-0.720224	0.336434	-2.140757	0.0403
X3	-0.281544	0.235495	-1.195543	0.2409
X4	0.544800	0.153032	3.560037	0.0012

## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.920230	Mean dependent var	10.44548
Adjusted R-squared	0.894498	S.D. dependent var	3.709145
S.E. of regression	1.204770	Akaike info criterion	3.430582
Sum squared resid	44.99563	Schwarz criterion	3.885686
Log likelihood	-61.04223	Hannan-Quinn criter.	3.597396
F-statistic	35.76180	Durbin-Watson stat	2.210564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.2.1.3

## Chow Test

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.558704	(6,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.756267	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/19 Time: 17:00

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.1282	48.55590	2.597589	0.0134
X1	1.994934	0.914163	2.182252	0.0355
X2	-1.879465	0.758206	-2.478831	0.0179
X3	-0.377102	0.554057	-0.680619	0.5003
X4	0.383085	0.297651	1.287030	0.2061
R-squared	0.201395	Mean dependent var		10.44548
Adjusted R-squared	0.115059	S.D. dependent var		3.709145
S.E. of regression	3.489240	Akaike info criterion		5.448589
Sum squared resid	450.4675	Schwarz criterion		5.655454
Log likelihood	-109.4204	Hannan-Quinn criter.		5.524413
F-statistic	2.332699	Durbin-Watson stat		0.293978
Prob(F-statistic)	0.073725			

Tabel 4.2.2.1  
Random Effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/28/19 Time: 17:01  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80.03249	19.36283	4.133305	0.0002
X1	0.840901	0.437212	1.923326	0.0622
X2	-1.123169	0.302736	-3.710057	0.0007
X3	-0.145627	0.212660	-0.684784	0.4977
X4	0.612863	0.128031	4.786821	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.987592	0.4019
Idiosyncratic random		1.204770	0.5981

Weighted Statistics			
R-squared	0.238783	Mean dependent var	4.656579
Adjusted R-squared	0.156489	S.D. dependent var	2.093875
S.E. of regression	1.923074	Sum squared resid	136.8339
F-statistic	2.901589	Durbin-Watson stat	0.815236
Prob(F-statistic)	0.034810		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.158036	Mean dependent var	10.44548
Sum squared resid	474.9247	Durbin-Watson stat	0.234883

Tabel 4.2.2.2  
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	61.272549	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.340335	0.840901	0.735339	0.0110
X2	-0.720224	-1.123169	0.021539	0.0060
X3	-0.281544	-0.145627	0.010233	0.1791
X4	0.544800	0.612863	0.007027	0.4168

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/28/19 Time: 17:01  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.05342	20.58391	3.354729	0.0021
X1	-1.340335	0.962545	-1.392490	0.1737
X2	-0.720224	0.336434	-2.140757	0.0403
X3	-0.281544	0.235495	-1.195543	0.2409
X4	0.544800	0.153032	3.560037	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.920230	Mean dependent var	10.44548
Adjusted R-squared	0.894498	S.D. dependent var	3.709145
S.E. of regression	1.204770	Akaike info criterion	3.430582
Sum squared resid	44.99563	Schwarz criterion	3.885686

Log likelihood	-61.04223	Hannan-Quinn criter.	3.597396
F-statistic	35.76180	Durbin-Watson stat	2.210564
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

Tabel 4.2.3.1  
 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/28/19 Time: 16:59  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.05342	20.58391	3.354729	0.0021
X1	-1.340335	0.962545	-1.392490	0.1737
X2	-0.720224	0.336434	-2.140757	0.0403
X3	-0.281544	0.235495	-1.195543	0.2409
X4	0.544800	0.153032	3.560037	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.920230	Mean dependent var	10.44548
Adjusted R-squared	0.894498	S.D. dependent var	3.709145
S.E. of regression	1.204770	Akaike info criterion	3.430582
Sum squared resid	44.99563	Schwarz criterion	3.885686
Log likelihood	-61.04223	Hannan-Quinn criter.	3.597396
F-statistic	35.76180	Durbin-Watson stat	2.210564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Data

Kemiskinan (Y), Rata-rata lama sekolah (X1), Angka harapan hidup (X2),  
Laju pertumbuhan PDRB (X3), Tingkat pengangguran terbuka (X4) di  
Indonesia

Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2011 – 2015

Wilayah	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Bangka	2010	21,7	7,25	67,64	5,37	6,47
Bangka	2011	15,41	7,54	67,85	6,91	3,15
Bangka	2012	16,48	7,76	68,06	5,35	2,77
Bangka	2013	16,2	7,88	68,26	5,3	4,26
Bangka	2014	16	7,92	70,47	4,81	8,36
Bangka	2015	17,39	7,94	70,48	4,54	8,87
Belitung	2010	15,9	7,28	69,17	5,53	3,77
Belitung	2011	11,29	7,33	69,26	5,93	2,97
Belitung	2012	12,09	7,42	69,36	6,09	1,76
Belitung	2013	14,3	8,02	69,56	5,96	2,59
Belitung	2014	12,7	8,07	70,22	4,72	3,03
Belitung	2015	14,58	8,09	70,32	4,53	4,57
Bangka Barat	2010	9,2	5,99	67,78	4,37	4,19
Bangka Barat	2011	6,53	6,16	67,9	5,51	3,64
Bangka Barat	2012	6,93	6,3	68,02	5,49	3,79
Bangka Barat	2013	6,2	6,43	68,32	5,09	3,91
Bangka Barat	2014	6,1	6,57	69,46	4,72	1,21
Bangka Barat	2015	6,01	6,68	69,47	5,03	5,92
Bangka Tengah	2010	13,1	6,31	67,72	4,61	6,65
Bangka Tengah	2011	9,3	6,35	68,05	6,01	3,21
Bangka Tengah	2012	9,95	6,5	68,19	5,02	4,54
Bangka Tengah	2013	9,5	6,65	68,39	3,3	3,47
Bangka Tengah	2014	9,4	6,68	69,98	1,5	5,64
Bangka Tengah	2015	10,19	6,7	70,28	0,31	6,58
Bangka Selatan	2010	10,7	5,34	67,72	5,97	4,07
Bangka Selatan	2011	7,6	5,39	67,92	6,42	3,92
Bangka Selatan	2012	8,13	5,44	68,13	4,7	3,83
Bangka Selatan	2013	7,5	5,83	68,33	4,45	1,64
Bangka Selatan	2014	7,4	5,87	66,56	4,44	3,26
Bangka Selatan	2015	7,2	5,88	66,86	4,27	2,01
Belitung Timur	2010	11,1	6,96	68,83	4,43	3,98

Belitung Timur	2011	7,88	7,24	69,06	6,12	2,51
Belitung Timur	2012	8,46	7,51	69,28	6,05	2,42
Belitung Timur	2013	7,9	7,83	69,5	5,7	2,2
Belitung Timur	2014	7,9	7,89	71,03	5,17	2,61
Belitung Timur	2015	8,71	7,91	71,23	4,4	2,55
Kota Pangkalpinang	2010	10,6	9,46	70,43	6,07	9,37
Kota Pangkalpinang	2011	7,53	9,51	70,54	6,79	5,63
Kota Pangkalpinang	2012	8,03	9,56	70,65	6,11	5,25
Kota Pangkalpinang	2013	7,8	9,62	70,95	5,78	6,66
Kota Pangkalpinang	2014	7,8	9,63	72,31	4,27	8,84
Kota Pangkalpinang	2015	10,02	9,75	72,51	4,24	10,64